

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif*. Artinya Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena, sehingga dapat diketahui tingkat permasalahan dari usaha pembesaran ikan lele sangkuriang dalam satu periode.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 dan penelitian pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang dilakukan di Desa Sei Rotan Dusun X Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha pembesaran ikan lele pada lokasi yang dipilih menggunakan cara intensif di kolam terpal dan baru berdiri 2 Tahun.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden yakni pemilik, pengelola dan pekerja di lokasi penelitian serta dengan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka hasil riset terdahulu dan berbagai literatur seperti buku, internet yang berkaitan, dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian (Sugiono, 2013).

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di Desa Sei Rotan Dusun X Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Teknik pengumpulan data (data kualitatif dan kuantitatif) dengan metode wawancara dengan pemilik dan pengelola di lokasi penelitian. Wawancara yakni pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah pemilik dan pengelola usaha.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui biaya usaha dan penerimaan sehingga dapat diketahui tingkat pendapatan dari usaha pembesaran ikan lele di Desa Sei Rotan Dusun X Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dalam satu periode. Selain itu menganalisis kelayakan usaha untuk melihat sejauh mana suatu kegiatan usaha dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan dilihat dari analisis rasio penerimaan atas biaya (*R/C rasio*), analisis rasio keuntungan atas biaya (*B/C rasio*), *break even point* (BEP), dan *payback period* (PP), selanjutnya untuk mengidentifikasi masalah di masa yang akan datang dan meminimalisir kegagalan dari hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi dan mencoba melihat seberapa besar perubahan maksimum yang dapat mempengaruhi kelayakan suatu usaha dilakukan sebuah Analisis Sensitivitas dan *Switching Value*.

1. Biaya Usaha

Total biaya atau *total cost* (TC) adalah jumlah dari biaya tetap atau *fixed cost* (FC) dan biaya tidak tetap atau *variable cost* (VC) (Umar, 2007). Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC: Total Biaya (Total Cost)

FC: Biaya Tetap

VC: Biaya Tidak Tetap

2. Penerimaan

Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR: Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Q: Produksi Yang Diperoleh Dalam Suatu Usahatani

P: Harga

3. Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya. Hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Dalam banyak hal jumlah TC atau total biaya ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai.

4. Rasio Penerimaan atas Biaya (*R/C Rasio*)

Analisis rasio penerimaan atas biaya (*R/C rasio*) merupakan perbandingan (rasio atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) (Veithzal Rivai, 2005). Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha, dengan kriteria hasil :

1. $R/C > 1$ berarti usaha layak untuk dijalankan.
2. $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas.
3. $R/C \text{ ratio} < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak layak.

Secara sistematis *R/C rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan ikan lele sangkuriang}}{\text{Total Biaya}}$$

Total Biaya usaha pembesaran ikan lele sangkuriang

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan dari usaha. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan jika nilai *R/C rasio* lebih besar dari satu ($R/C > 1$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

5. Rasio Keuntungan atas Biaya (*B/C Rasio*)

Analisis keuntungan dan biaya (*B/C rasio*) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan (Muchdarsyah, 2005). Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai *B/C rasio* lebih besar dari nol. Semakin besar nilai *B/C rasio* maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Keuntungan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang}}{\text{Biaya usaha pembesaran ikan lele sangkuriang}}$$

6. Break Even Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) atau titik impas atau sering juga disebut titik pulang pokok adalah suatu metode yang mempelajari hubungan antara biaya, keuntungan, dan *volume* penjualan atau produksi. Hubungan tersebut juga dikenal dengan analisis C.B.V. (*Cost-Profit-Volume*) untuk mengetahui tingkat kegiatan minimal yang harus dicapai, dimana pada tingkat tersebut perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume dan BEP harga produksi. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BEP Volume (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya pembesaran ikan lele sangkuriang}}{\text{Harga Penjualan Ikan lele sangkuriang}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{\text{Total Biaya pembesaran ikan lele sangkuriang}}{\text{Total Produksi Ikan lele sangkuriang}}$$

7. *Payback Period (PP)*

Payback period (PP) adalah perhitungan atau penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali nilai investasi suatu proyek dengan menggunakan aliran kas yang dihasilkan oleh proyek tersebut. Perhitungan *payback period* untuk suatu proyek yang mempunyai pola aliran kas yang sama dari tahun ke tahun dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana:

I : investasi

π : pendapatan (*benefit*)

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal *definitive* yang dapat diukur dan diamati, sebagai titik tolak persamaan persepsi dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha yang dilakukan adalah usaha pembesaran ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Harga-harga yang digunakan adalah harga yang berlaku selama bulan Januari 2015 dan konstan selama penelitian.
3. Biaya usaha dalam penelitian ini yaitu penjumlahan dari dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode (3 Bulan) usaha pembesaran ikan lele sangkuriang.
4. Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu periode (3 Bulan) yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyak produksi yang dihasilkan.
5. Biaya variabel dalam penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan dalam satu periode (3 Bulan) yang besarnya dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan.
6. Biaya total dalam penelitian ini yaitu penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode (3 Bulan) usaha pembesaran ikan lele.

7. Total Penerimaan dalam penelitian ini yaitu hasil produksi dikali dengan harga jual dalam satu periode (3 Bulan) usaha pembesaran ikan lele sangkuriang.
8. Pendapatan dalam penelitian ini yaitu total penerimaan dikurangi biaya total dalam satu periode (3 Bulan) usaha pembesaran ikan lele sangkuriang.
9. *R/C Rasio* dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan biaya produksi selama satu periode (3 Bulan) usaha pembesaran ikan lele sangkuriang. *B/C Rasio* dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan biaya produksi selama satu periode (3 Bulan) usaha pembesaran ikan lele sangkuriang. *Break Even Point* (BEP) dalam penelitian ini yaitu titik biaya dan penerimaan dimana usaha tidak mengalami rugi atau untung dalam satu periode (3 Bulan) usaha pembesaran ikan lele sangkuriang.
10. Analisis sensitivitas dalam penelitian ini menggunakan metode *switching value*, dengan adanya perubahan pada kenaikan seluruh biaya variabel sebesar 7%